

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang

¹Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 140.

²Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitaian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data ini berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

Jadi, pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang melalui wawancara dan pengumpulan data guna untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi objek kemudian dicocokkan dengan teori yang dapat menguatkan.

Sedangkan jenis metode deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara individual, maupun kelompok, lembaga masyarakat.⁴ Studi kasus dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penerapan, langkah-langkah dan evaluasi serta kelebihan dan kekurangan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Kediri.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.

⁴Ibid., 102.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang di lakukan dengan observasi langsung dan secara terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek. Sehingga subjek menerima dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara, peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat.

Penelitian ini dilakukan dari minggu ketiga bulan April tahun 2017 yang berawal dari pengajuan izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Melalui Surat izin tersebut memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren, Ustadh-Ustadh, Santri, serta pihak-pihak yang terkait Pengamatan terhadap penerapan Metode Amtsilati juga dilakukan selama periode tersebut.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Amsilati Gurah Kediri

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal di bidang keagamaan. Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Imam Bonjol no. 171 Dusun Sumberwaru Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Lembaga ini mengkhususkan diri pada pendidikan gramatikal Arab yakni Nahwu Sharaf dengan menggunakan Metode Amsilati.

Lembaga ini secara resmi berdiri pada tahun 2007, pada awal berdirinya, pembelajaran Nahwu Sharaf masih memakai metode klasik. Metode yang di pakai dirasa kurang tepat sehingga menurunkan kualitas pembelajaran serta kuantitas santri yang ada pada saat itu.

Sebagai solusi dan alternatif dari gejala yang timbul pada saat itu, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah mulai mencoba menerapkan Metode Amsilati secara otodidak. Karena dirasa kurang membuahkan hasil. Pada tahun 2008 pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah kembali nyantri di Pondok Darul Falah asuhan H. Taufiqul Hakim penemu Metode Amsilati.

Suatu pemikiran dari pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah saat itu, melihat perputaran dunia yang semakin cepat, seorang santri juga harus mengikuti arus kemajuan dunia, dalam menuntut ilmunya para santri diharapkan dapat menyelesaikannya

dalam waktu singkat. Karenanya diperlukan suatu metode yang tepat (Amsilati).

Inilah yang menjadi pendorong beliau untuk menjadikan Amsilati sebagai bagian terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah ini. Melalui Amsilati diharapkan para santri bisa membaca kitab kuning (gundulan) dalam waktu 3 sampai 6 bulan.

Ilmu nahwu sebagai kunci untuk membuka gerbang pengetahuan Islam yang sangat luas. Karenanya Kyai Syarwani sa'id selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah sangat menekankan pentingnya penguasaan ilmu Nahwu-Sharaf (Amsilati) dan menjadikannya sebagai program utama pondok.

Sejak tahun 2008, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah telah mempraktekan model pembelajaran Nahwu-Sharaf dengan menggunakan metode Amsilati yang telah diterbitkan oleh PP Darul Falah Bangsri Jepara, atas inisiatif pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah sendiri, dimana beliau telah mendengar keberhasilan Metode Amsilati serta merasakan sendiri keberhasilan metode ini.⁵

⁵Dokumentai Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul MUbtadi'in Amsilati Gurah Kediri tahun 2016.

2. Letak geografis

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah terletak di desa Sumberwaru Kecamatan Gurah. Sedangkan lokasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sumberwaru Gurah ini kurang lebih 500 meter dari arah barat jalan raya Gurah-Kediri dan berada kurang lebih 1 km dari arah selatan proliman Gumul Kediri. Adapun letak pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati dibatasi oleh:

- a) Sebelah Utara : rumah penduduk
- b) Sebelah Selatan : rumah penduduk
- c) Sebelah Barat : jalan desa
- d) Sebelah Timur : rumah penduduk

Gedung Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati tersebut dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 1/8 ha, terdiri tanah untuk musholla, dalem atau kantor pondok, pondokan putra dan putrid, kamar mandi putra dan putri.⁶

3. Visi

Membekali Para Generasi muda untuk Menghadapi era moderen sekarang ini dengan Rasa keimanan yang kuat dan Bekal Ilmu yang cukup serta Berakhlakul Karimah. Karena nantinya tantangan yang akan di hadapi akan lebih berat. Mereka harus mampu menegakkan syariat islam dan mengumandangkan nilai nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist di muka Bumi ini. Juga sebagai salah satu sarana batu loncat bagi para

⁶Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri tahun 2016.

pemula . untuk masuk ke jenjang pesantren-pesantren lain yang lebih tinggi.

4. Misi

Santri diharapkan menguasai ilmu nahwu shorof (amtsilati) dalam waktu singkat. Setelah menguasai nahwu di harapkan santri mampu membaca Kitab Kuning yang merupakan literatur bagi santri untuk memelajari Ilmu Islam.⁷

5. Tujuan

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Amtsilati
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif komunikatif
- c) Membiasakan perilaku Islami di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Gurah Kediri.

6. Keadaan santri

Siswa atau santri merupakan subjek dalam pengajaran yang akan mengalami perubahan dan perkembangan ke arah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Keadaan santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in tahun ajaran 2016/2017 keeluruhannya 200 santri. Terdiri dari 170 santri putra dan 30 santri putri.⁸

⁷Dokumentai Visi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri tahun 2016.

⁸Dokumentai keadaan Pondok Pesantren Hidayatul MUbtadi'in Amtsilati Gurah Kediri tahun 2016.

7. Keadaan ustadz

Guru atau ustadz adalah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena ustadz adalah orang yang bertugas mengajar, memberikan beberapa macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik juga bertugas mendidik peserta didik.

Yang menjadi ustadz dalam pondok pesantren ini adalah senior pesantren ini. Dipesantren ini terdapat 4 tingkatan yakni, Amsilati, Imrithi, Alfiyah dan pasca Alfiyah. Santri yang sudah lulus Amsilati bisa mengajar Amsilati, santri yang berada di tingkatan Alfiyah bisa mengajar Imrithi, begitupun seterusnya.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini data adalah informasi-informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, hasil wawancara, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi hasil observasi dapat diperoleh dari pengamatan peneliti pada subyek penelitian. Dan hasil informasi dari subyek penelitian dapat diperoleh melalui wawancara secara verbal atau dalam bentuk tulisan yang melalui analisa dokumen.¹⁰

Data dalam penelitian adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian, yaitu “Cara Cepat Memahami

⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 100.

¹⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Pres, 2005), 63.

Kitab Kuning Melalui Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri". Data yang diperoleh selain melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah: pengasuh pondok, pengurus pondok, ustadz, santri, dan sumber lain yang dimungkinkan bisa memberikan informasi serta dapat juga bersumber dari dokumen yang ada.

Adapun sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu

1. Sumber Data Primer

Diantara data primer yang dicari adalah: 1) perencanaan pengajaran, 2) penerapan Metode Amtsilati, 3) proses evaluasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri

Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian keadministrasian Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri. Adapun data tertulis tersebut di antaranya adalah:

- 1) Data tentang kondisi obyektif Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri.
- 2) Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri.
- 3) Kurikulum yang diterapkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar lokasi sekolah yakni meliputi buku-buku literatur dan kepustakaan yang ada keterkaitannya dengan rumusan masalah.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi persn serta (*participant observation*), observasi

¹¹Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

terusterang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).¹²

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹³

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan tentang penerapan Metode Amsilati dalam mempelajari kitab kuning yang dilakukan oleh pengasuh beserta dewan asatidz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri.

Semua hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dicatat dalam catatan lapangan yang selanjutnya direfleksikan.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.¹⁴

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

¹³Ibid., 272.

¹⁴Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 83-86.

Ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a) Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b) Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.¹⁵

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara informal, yang ditujukan untuk pengasuh Pesantren, ustah dan para santri. Diantara data yang dicari adalah:

- a) Latar belakang penerapan Metode Amtsilati
- b) Penerapan Metode Amtsilati
- c) Evaluasi yang dipakai dalam Metode Amtsilati
- d) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Amtsilati

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.¹⁶

Adapun kegunaan metode ini adalah untuk mencari data yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

¹⁵Mahmud, *Metode Penelitian*, 103.

¹⁶Ibid., 115.

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang:

- a) Proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Amtsilati
- b) Proses evaluasi
- c) Materi yang diajarkan
- d) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtad'in Amtsilati Gurah Kediri.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Proses analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian data.¹⁷

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk diolah data yang diperoleh dan meningkatkan pemahaman terhadap bahan tersebut agar dapat dipresentasikan.

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data untuk membuktikan, efektif atau tidaknya penerapan Metode Amtsilati dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.

Berdasarkan jenis data kualitatif, analisa data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang

¹⁷Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 153-154.

dibutuhkan untuk mendiskripsikan dan dirangkum.¹⁸ Adapun kegiatan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Taylor yang dikutip Afifudin dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" mendefinisikan "Analisis data sebagai proses yang merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis".¹⁹

Jika dikaji, pada dasarnya, definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan menjadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.²⁰

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Induksi adalah suatu usaha yang berangkat dari fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan

¹⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

¹⁹Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 145.

²⁰Ibid., 145.

demikian, temua dilapangan yang kemudia dibentuk dalam bangunan teori, hukum, bukan teori yang telah ada, melainkan dikwembangkan dari data lapangan (induktif).²¹

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami.

Dalam hal ini, peneliti menyusun informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sifatnya umum dan kompleks kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna.

3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan analisa terhadap data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara terus menerus pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

²¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Budaya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 93.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kreadibilitas (derajat kepercayaan). Kreadibilitas data dimaksud untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Untuk menilai keabsahan data apakah data tersebut sah dan valid, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti. Karena hanya data-data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun teknik pengambilan datanya. dalam memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu ketekunan dalam pengamatan dalam berbagai proses penelitian mulai dari pencatatan dan pendokumentasian. Dan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Setelah kegiatan triangulasi, teknik yang terakhir adalah memberi *check*. Kegiatan ini yang dimaksudkan adalah peneliti berupaya melibatkan sebagai informan atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan kembali dengan sumber data yang telah menjadi informasi guna memperoleh keabsahan data dan keobjektifikan data tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui empat tahapan, diantaranya:

1. Tahap pralapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian yaitu:

- a) Menentukan rumusan masalah
- b) Kajian pustaka
- c) Disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d) Mengurus perizinan
- e) Memilih dan menentukan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah meliputi:

- a) Analisis data dan penafsiran data
- b) Pengecekan keabsahan data
- c) Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan
hasilkonsult

